

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan serangkaian penelitian dan observasi khususnya tentang konsep pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran akidah akhlak dalam membangun kecerdasan emosional dan sosio-kultural keagamaan di MTs Islamiyah Malo, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan siswa supaya mereka lebih aktif dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran serta menggunakan berbagai strategi. Guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Malo memiliki Empat metode dalam menerapkan konsep pembelajaran aktif. Pertama, penerapan metode ceramah. Kedua, penerapan metode tanya jawab. Ketiga, Metode pembelajaran eksperimen/percobaan Keempat, metode diskusi. Distingsi atau pembeda antara pembelajaran aktif dengan pembelajaran konvensional adalah bahwa yang pertama bertumpu pada keaktifan siswa sementara yang kedua hanya bertumpu dan berfokus pada guru. Selain itu di dalam setiap konsep pembelajaran yang diterapkan tentu terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat yang menyertainya, tak terkecuali dalam konsep pembelajaran aktif yang diterapkan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Malo.
2. Para peserta didik MTs Islamiyah Malo secara umum berasal dari kalangan Nahdliyin. Guru mata pelajaran akidah akhlak menerapkan strategi kedisiplinan dan komunikasi dalam membangun kecerdasan emosional. Sementara dalam membangun kecerdasan sosio-kultural, guru MTs Islamiyah Malo mengajak peserta didik untuk merutinkan ziarah mingguan ke makam para sesepuh pendiri MTs serta sesepuh desa setempat, menggelar doa bersama dengan warga desa hingga mendorong para peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan kultural. Hasilnya, terdapat beberapa peserta didik yang mengamalkan untuk ikut kegiatan seperti rutinan Jumat Wage (tahlilal bersama), manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani hingga kerja

bakti secara konsisten di lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai proses belajar mengajar yang mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki siswa, baik yang sifatnya fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mengaktifkan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara kolaboratif telah tercapai di MTs Islamiyah Malo.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan dalam penelitian peneliti di atas, setidaknya terdapat beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan dan semoga dapat memberikan beberapa masukan positif bagi pihak MTs Islamiyah Malo beserta pihak-pihak yang bersangkutan, baik bagi guru mata pelajaran atau kepala sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Penambahan personil guru mata pelajaran akidah akhlak kiranya perlu ditambahkan lagi karena guru ini memegang peran yang penting dalam membangun kecerdasan emosional dan sosio-kultural peserta didik di MTs Islamiyah Malo.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Harap kedepannya untuk lebih memahami karakter para peserta didik dengan sabar dan telaten sebab hal tersebut menjadi kunci bagi pengembangan kecerdasan emosional dan sosio-kultural peserta didik di MTs Islamiyah Malo. Selain itu ke depan perlu ditekankan lagi mengenai pengembangan kecerdasan sosio-kultural melalui berbagai kegiatan di sekolah maupun bersama masyarakat setempat secara rutin.